

RINGKASAN

Penelitian ini menganalisis sebaran titik panas di Provinsi Jambi selama periode 2019-2023 dan hubungannya dengan curah hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran titik panas di wilayah ini tidak merata, dengan peningkatan signifikan pada bulan-bulan musim kemarau, yaitu Juli hingga Desember. Titik panas tertinggi tercatat pada tahun 2019 dan 2023, yang menunjukkan hubungan langsung antara musim kemarau dan peningkatan risiko kebakaran hutan. Analisis korelasi antara curah hujan dan jumlah titik panas menunjukkan bahwa curah hujan berperan penting sebagai pengendali alami kebakaran, meskipun ditemukan korelasi yang lemah kecuali pada tahun 2022. Penelitian ini menyarankan perlunya pemantauan intensif terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi titik panas, seperti perubahan penggunaan lahan dan aktivitas manusia, serta penggunaan teknologi pemetaan berbasis sistem informasi geografis (SIG). Temuan ini penting untuk pengembangan strategi mitigasi dan pengelolaan kebakaran hutan yang lebih efektif di Provinsi Jambi.